

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor yang paling penting dalam pendidikan menurut pandangan filsafat pendidikan islam ialah pembinaan akhlak. Keutamaan akhlak di nilai sebagai sarana utama dalam pendidikan Islam.¹ Jalaluddin menuliskan bahwa Pendidikan islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam.² Sementara Jalaluddin menuliskan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam.³

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Tujuan Pendidikan Nasional, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Implikasinya tentu saja berpengaruh pada persoalan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana pendidikan,

¹Badrus Zaman, "Pendidik Untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surah An-nur Ayat 31)," *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2019): hlm. 234.

²Ali Murtopo, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 10.

³*Ibid*, hlm. 10.

serta kualitas guru.⁴ Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya (man centered), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya Pendidikan lebih dari itu, Pendidikan menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya zikir, dan daya ciptanya.⁵

Akhlahk merupakan tolak ukur iman seorang hamba sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW: “*orang mukmin yg sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya.*” (HR Tirmidzi, dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu* diriwayatkan oleh Ahmad. Disahihkan Al Bani dalam Ash shohiha no. 284 dan 751). Dalam riwayat Bukhori dan Muslim dari Abdillah Bin Amr bin Al Ash *radhiallahu ‘anhuma* disebutkan: “*sesungguhnya sebaik-baik kalian ialah yang terbaik akhlaknya*”.⁶ Prinsip akhlak dalam islam yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, ia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu.⁷ Akhlak merupakan dasar hidup manusia, sehingga manusia dapat menjaga hidupnya. Didalam islam akhlak menepati posisi yang penting. Kualitas diri seseorang di nilai dari akhlaknya, secara *Hablumminallah* maupun *Hablumminannas*.

⁴Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 115.

⁵Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): hlm. 121.

⁶Syarnubi, “Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): hlm. 21-40.

⁷Mardeli, Akmal Hawi, dan Amirah Aliyah, “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX di Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang,” *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): hlm. 131.

Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan agar manusia mempunyai budi yang luhur dan baik dan telah jelas agama Islam menempatkan akhlak sebagai bagian terpenting, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (Q.S Al-Qalam: 4)⁸

Tafsirannya:

Kata *khuluq* jika dibarangi dengan ejektifnya maka selaku budi pekerti yang luhur, tingkah laku, dan watak terpuji. Sedangkan kata *'ala* mengandung makna kemantapan. Disisi lain ia juga menegaskan bahwa nabi Muhammad SAW yang menjadi mitra bicara ayat diatas berada diatas tingkat budi pekerti yang luhur.

Jadi, dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa surah Al-Qalam ayat 4 menjelaskan betapa tingginya pribadi Rasulullah SAW dan bersihnya beliau dari tuduhan yang dikatakan orang-orang musyrik sehingga dalam Al-Quran pada ayat sebelumnya Allah bersumpah dan apa yang mereka tuliskan karena itulah kitasebagai hamba dan umatnya Rasul hendak mencontoh apa yang telah dilakukan oleh Rasul baik itu perkataan, perbuatan, maupun *taqir* Rasul.⁹

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bogor: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2007), hlm. 564.

⁹Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Tafsir* (Palembang: Noerfikri Offset, 2016), hlm. 90.

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam, posisi ini terlihat dari kedudukan Al- Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin: individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol psihis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang.¹⁰ Pendidikan akhlak menduduki posisi yang sangat penting dalam peraturan pendidikan di Indonesia. Hal dapat dilihat dari tujuan pendidikan dalam perundang-undangan tentang pendidikan yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia.¹¹

Pada saat ini lingkungan pergaulan sudah sangat mengkhawatirkan, karena sudah banyak hal-hal yang buruk dilakukan oleh kalangan remaja ataupun pelajar. Lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan, dan dapat membentuk suatu kebiasaan seseorang. Terlebih pada pertumbuhan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Kemerosotan akhlak pada anak-anak saat ini dapat dilihat dengan banyaknya tawuran, mabuk-mabukan, membolos, berani dan durhaka terhadap kedua orang tua, bahkan sampai membunuh. Hal ini menjadi keprihatinan Bersama. Apabila tidak ada acara untuk membentengi anak-anak (pelajar) dari terjangan lingkungan yang buruk. maka bisa dipastikan mereka akan terpengaruh oleh

¹⁰Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hlm. 89.

¹¹Anshori Al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah* (Jakarta: Grafindso Persada, 2000), hlm. 165.

lingkungan yang buruk, dan tidak menutup kemungkinan mereka juga akan menjadi terbiasa untuk melakukan perbuatan buruk.

Dengan melihat permasalahan akhlak diatas, salah seorang ulama yang mengkaji dan memberikan pendidikan akhlak secara mendalam adalah Sayyid Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad. Dia adalah seorang guru besar dalam bidang pendidikan akhlak, baik akhlak dhahir (lahir) maupun bathin (batin). Selain dikenal sebagai ahli dalam mendidik akhlak, Sayyid Abdullah juga mempunyai banyak karya-karya tulis, salah satu karya yang terkenal dan banyak dikaji pada majelis-majelis pengkajian ilmu adalah kitab *Risalatul Mua'wanah*. penulis bermaksud mencoba memberikan jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut dengan merujuk kepada kitab karya beliau yang menjadi dasar seseorang dalam membina akhlak dan menuntut ilmu serta pengabdian dalam masyarakat. Yang mana didalamnya terdapat berbagai ulasan-ulasan yang berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak beserta dalil-dalilnya yang dapat dijadikan acuan untuk mempengaruhi dan memformulasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari para pelajar atau peserta didik.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Risalatul Mu'awanah* Karya Sayyid Abdullah Bin Alwi Al- Haddad”

B. Identifikasi Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan yang dikemukakan oleh Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad sangat relevan dengan pendidikan sekarang.
2. Adanya kitab ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki moralitas manusia agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.
3. Model pendidikan yang dikemukakan dalam kitab ini sangat praktis dan tetap berpegang teguh dengan Al-Quran dan Hadist.
4. Adanya pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Tentang Nilai-Nilai Pendidikan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka peneliti membatasi masalah penulisan ini pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* dalam pemikiran Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* karya Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* karya Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad terhadap perkembangan akhlak peserta didik sekarang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Pendidikan dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* karya Sayyid bin Alwi Al-Haddad.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* terhadap perkembangan akhlak peserta didik sekarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana keilmuan khususnya dalam pendidikan akhlak.
 - 2) Dapat menjadi referensi dalam memperbaiki akhlak generasi muda dan alternatif untuk mencari problem-problem yang muncul akhir-akhir ini.
 - 3) Dan juga menambah bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- b. Secara praktis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan ataupun acuan bagi masyarakat, tenaga pendidik dan orang tua serta remaja muslim agar mempunyai akhlaqul karimah dan karakter yang baik.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengetahui perkembangan pendidikan akhlak.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penulisan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Nur Hidayat dengan judul Signifikansi Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Dalam Kitab Risalah Al-Muawanah Tentang Pendidikan Akhlak menyebutkan bahwa Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad adalah seorang tokoh tasawuf yang terkenal. Salah satu kitabnya adalah Risalah Al-Mu'awanah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak menurut Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad dalam kitab Risalah Al-Mu'awanah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh bersumber dari *literature*. Sumber data primer adalah kitab Risalah Al-Mu'awanah, sumber sekundernya adalah terjemahannya dan sumber lainnya adalah kitab-kitab dan buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian. Adapun teknis analisis data (*content analysis*) menggunakan metode Deduktif, metode Induktif. Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Risalah Al-Mu'awanah karya Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad sangat relevan dengan pendidikan sekarang, dan sangat dibutuhkan untuk mengubah para pelajar yang saat ini masih berakhlak mazmumah (jelek), menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (baik). Model pendidikan akhlak dalam kitab

Risalah Al-Mu'awanah bisa dibilang sangat praktis dan tetap berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun pemikiran Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Risalah Al- Mu'awanah dapat penulis kelompokkan menjadi tiga skala besar. Pertama: Akhlak kepada Allah SWT. Kedua: Akhlak terhadap diri sendiri. Ketiga: Akhlak terhadap lingkungan.¹²

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan serupa dalam membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah, sedangkan perbedaannya Nur Hidayati membahas tentang signifikansi pemikiran sayyid abduallah bin alwi al-haddad dalam kitab risalah al-muawanah tentang pendidikan akhlak sedangkan peneliti membahas mengenai analisi nilai-nilai pendidikan dalam Kitab Risalatul Mu'awanah.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Abdul Halim Sidiq dengan Telaah Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwy Al-Haddad Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Risalatul Mu'awanah menyebutkan Sayyid Abdullah bin Alwy al-Haddad adalah salah satu dari beberapa tokoh yang masyhur di kalangan tasawuf. Susunan kitab maupun wirid yang telah beliau tulis banyak dikenal dikalangan pesantren, baik pesantren modern atau salaf. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pendidikan akhlaq. Tentunya peneliti menggunakan kitab- kitab yang telah beliau susun, guna sebagai referensi/rujukan utama dalam penulisan artikel ini. Artikel ini mencakup bagaimana Pemikiran Sayyid Abdullah bin Alwy al-Haddad tentang

¹²Nur Hidayati, "Signifikansi Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Tentang Pendidikan Akhlak," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2019): hlm. 79-100.

nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Risalatul Mu'awanah, bagaimana relevansinya dengan kehidupan sekarang. Penelitian menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Temuan penelitian ini, mengidentifikasi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad sangat relevan dengan pendidikan sekarang, dan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki moralitas manusia menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (baik). Model pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Sayyid Abdullah bin Alwy al-Haddad bisa dibilang sangat praktis dan tetap berpegang teguh dengan al-Qur'an dan al-Hadist. Di setiap pembahasannya terdapat uraian-uraian tentang kewajiban, kesunnahan dan anjuran yang harus dilakukan oleh seseorang yang cinta dan bersikap menuju jalan akhirat. Bahkan setiap uraiannya disertakan dasar-dasar (baca: dalil-dalilnya).¹³

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan serupa dalam membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah, sedangkan perbedaannya Muhammad Abdul Halim Sidiq membahas mengenai Telaah Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwy Al-Haddad Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan peneliti membahas mengenai analisis nilai-nilai pendidikan dalam Kitab Risalatul Mu'awanah.

¹³Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Telaah Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwy Al-Haddad Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017): hlm. 220-232.

Ketiga, penelitian oleh Agus Setiawan dengan judul Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-haddad) menyebutkan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara konseptual guru yang berkarakter secara Islami di era millennial. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library research*). Penelitian ini menggunakan data primer adalah buku karya Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad yaitu *Adab Suluk al-Murid*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan berparadigma diskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengemukakan bahwa karakter guru perspektif Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad yaitu niat yang tulus, taubatan yang sesungguhnya, menjaga dari perbuatan maksiat, beribadah meluangkan waktu kepada Allah, dzikir dan tafakur setiap saat, jauhi sifat malas, kesabaran dalam segala hal, bersedekah, dan berlaku sosial kepada manusia dan jangan dengki kepada makhluk Allah. Artikel ini menyimpulkan bahwa beberapa temuan dalam kajian kitab sebagai pandangan Al-Habib Abdullah adalah dapat diimplementasikan pada era millennial saat ini. Implikasinya bahwa perspektif Al-Habib Abdullah memberikan gambaran bahwa dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan karakter guru yang demikian, sehingga dalam proses pendidikan akan berdampak manfaat bagi anak didik. Penelitian ini juga dapat memberikan khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan dan guru khususnya, juga bagi peneliti lain yang akan menggali lebih lanjut mengenai perspektif Al-Habib Abdullah dalam bidang lain.¹⁴

¹⁴Agus Setiawan, "Guru Berkarakter di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): hlm.221-232.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan serupa dalam membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah, sedangkan perbedaannya Agus Setiawan membahas tentang Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-haddad) dan peneliti membahas mengenai analisis nilai-nilai pendidikan dalam Kitab Risalatul Mu'awanah.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan ringkas tentang teori yang digunakan dalam penelitian menjawab pertanyaan penelitian.¹⁵ Ada pun rincian kerangka teori yang penulis jadikan acuan dalam pelaksanaan ini.

1. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa inggris "*value*", dalam bahasa latin "*vale're*", atau bahasa Prancis kuno "*valoir*" atau nilai dapat diartikan berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁶ Dalam kamus bahasa indonesia nilai diartikan sebagai sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.¹⁷ Nilai merupakan preferensi yang

¹⁵Wardani Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang: IAIN Raaden Fatah, 2005), 9.

¹⁶Irja Putra Pratama, Fitri Oviyanti, Indah Anggara, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Syabab Al-Fatih Srimulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): hlm. 217-229.

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada system nilai yang di pegangnya.¹⁸

Menurut Kupermen mendefinisikan nilai adalah patok yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹⁹ Dapat disimpulkan nilai sebagai suatu prinsip hidup. Seseorang bisa dianggap berharga atau bernilai dari tolak ukur hidupnya yang tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan atau dari Bahasa tutur kata yang sering digunakan.

b. Pengertian Pendidikan

Menurut Anas Salahuddin pendidikan yaitu perjuangan mengembangkan kualitas diri manusia dengan melakukan kegiatan disengaja dalam mencapai tujuan penting dan mempengaruhi banyak faktor yang saling berhubungan sehingga dapat membuat satu sistem yang mempengaruhi.²⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala sesuatu kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mengapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²¹ Azyumardi Azra mengemukakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi muda nya

¹⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 56.

¹⁹Rizali Hadi, *Pembelajaran Nilai Kejujuran Dalam Berbisnis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 23.

²⁰Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19.

²¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 4.

untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.²² Jadi, dapat diambil pengertian bahwa Pendidikan adalah suatu jalan yang dilalui oleh seseorang agar dapat memenuhi tujuan hidupnya.

c. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budipekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata kholaqo yang berarti menciptakan. Seakan dengan kata kholiq (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan khalq (penciptaan). Dari pengertian etimologis tersebut, akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²³

Imam Ghazali memberikan pengertian bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴ Dari pengertian-pengertian diatas, disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak adalah segala proses perubahan dalam diri menuju pribadi yang meresap dalam jiwa dengan cara memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik.

²²Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2010): hlm. 231.

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 1.

²⁴Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

2. Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Pengarang Kitab Risalatul Mu'awanah

a. Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad

Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad dilahirkan pada malam senin tanggal 5 Shafar tahun 1044 H/ 30 Juli tahun 1623 M. di Subair (sebuah perkampungan di pinggiran kota Tarim, Hadhramaut, Yaman). Semenjak kecil, al-Habib Abdullah al-Haddad telah termotivasi untuk menimba ilmu dan gemar beribadah. Beliau tumbuh dalam penjagaan kedua ibu bapaknya, yaitu Habib Alwi bin 23 Muhammad Al-Haddad, seorang yang soleh lagi dikenali dengan ketaqwaanya. Ibunya yang bernama Syarifah Salma binti Idrus bin Ahmad Al Habshee, seorang wanita solehah. Imam Al-Haddad membesar dalam lingkungan keluarga yang baik, dimasa kecilnya beliau menyibukkan diri untuk menghafal AlQur'an, dan bermujahadah untuk mencari ilmu, sehingga berjaya mendahului rakan-rakannya. Bahkan dengan kegigihannya dalam mencari ilmu, beliau mendahului sebahagian guru-guru beliau, sehingga sebahagian daripada mereka menjadi murid setelah sebelumnya menjadi guru

b. Kitab Risalatul Mu'awanah

Kitab ini ditulis oleh Sayyid Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad pada abad ke-12 Hijriyah. Ketika ia masih berumur 26 tahun. Arti kitab ini mempunyai pengertian ringkasan pertolongan bagi orang-orang mukmin yang cinta bersikap menuju jalan akhirat. Sebagaimana judulnya, kitab ini membahas penjelasan berbagai mau'idzoh (nasihat) tentang tata cara dan

langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap orang mukmin yang mengharapkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kitab ini terdiri 38 bab pembahasan, dimulai dari pengenalan terhadap pengarang (ta'rif al-muallif), kemudian khutbah kitab dilanjutkan dengan bab satu, dua, tiga sampai 38. Pada bagian akhir ditulis beberapa wasiat al-rohaniyah (wasiat yang bersifat kerohanian) dari Allah SWT. Yang diturunkan melalui beberapa hadis qudsi dengan periwayatan yang shahih, yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, dan fahrasat (daftar isi).

H. Metodologi Penelitian

Menurut Narbuko dan Achmadi metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yaitu cara yang tepat untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan logos artinya ilmu atau pengetahuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, menulis, menganalisa, dan merumuskan, dan juga menyusun laporan sampai akhir.²⁵ Jadi metodologi penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan mempermudah dalam penelitian.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah Teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi

²⁵Helen Sabera Adib, *Metodelogi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 2.

dengan bantuan berbagai macam materi yang dalam kepustakaan.²⁶ Library research yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau beberapa literatur lain yang dikemukakan oleh ilmuan terdahulu dan ilmuan dimasa sekarang. Metode ini digunakan untuk meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* ditunjang dengan sumber tertulis lainnya seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.²⁷ Dalam hal ini hendak diuraikan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* dan relevansinya ataupun aktualisasi nya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber bacaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian, terutama yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan seperti buku, jurnal, majalah, koran, laporan dan jenis laporan

²⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 109.

²⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm. 13

lainnya yang telah dipilih.²⁸

Sumber data dalam penelitian ini akan di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Data primer, yaitu sumber data langsung yang di kaitkan dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Risalatul Mu'awanah* karya Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad.
- 2) Data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung serta melengkapi sumber-sumber dari data primer. Misalnya kitab-kitab, buku-buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kitab *Risalatul Mu'awanah*, Pendidikan keluarga, Pendidikan akhlak, maupun pemikiran-pemikiran mereka sendiri yang membahas yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga hal ini dapat membanu memecahkan permasalahan yang menjadi focus penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data tersebut adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna dari data yang

²⁸Abdi Mirzaqon T dan Budi Purwoko, *op. cit.*, hlm. 4.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 202.

dikumpulkan. Mestika Zed menyebutkan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat Deskriptif, filosofis dan teoritis.³⁰

Menurut Mestika Zed dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya: *Pertama*, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. *Kedua*, data pustaka bersifat “siapa pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. *Ketiga*, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, artinya peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. *Keempat*, adalah data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya peneliti dihadapkan secara spontan melalui penjelasan yang akurat, kapan pun peneliti datang dan pergi data tersebut masih akan tetap ada dan tidak akan berubah.³¹ Jadi bisa disimpulkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dari beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen serta sumber-sumber data atau informasi lainnya baik secara media cetak maupun media elektronik yang sesuai dengan penelitian.

³⁰Usman Yahya, “Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam,” *Jurnal Islamika* 15, no. 2 (2015): hlm. 222.

³¹Supriyadi, “Community of practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan,” *Jurnal Lentera Pustaka* 2, no. 2 (2016): hlm. 85.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Menurut Zamroni dalam buku metodologi penelitian hal yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data kualitatif ialah di antaranya membaca, baca dan baca serta menulis hasil analisis ke dalam suatu cerita utuh.³²

a. *Content Analysis*

Content Analysis merupakan suatu jenis penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.³³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data deskriptif. Oleh karena itu, lebih tepat jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut dengan *content analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi.³⁴ Jenis penelitian ini dipakai, guna mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan keadaan penulis dan masyarakatnya pada saat buku tersebut ditulis. Karena keadaan dan situasi tersebut, sangat mempengaruhi pemikiran peneliti

b. *Reflektif thinking*

Yaitu berfikir yang prosesnya mondar-mandir antara yang empiris dengan yang abstrak. Empiris yang khusus dapat saja menstimulasi

³²Helen Sabera Adib, *op. cit.*

³³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Edisi 14 (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 2015), hlm. 69.

³⁴Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 141.

berkembangnya yang abstrak yang luas, dan menjadikan mampu melihat relevansi empiri pertama dengan empiri-empiri yang lain yang termuat dalam abstrak baru di bangunnya. Metode ini digunakan untuk melihat relevansi dan aktualisasi kitab *Risalatul Mu'awanah* dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Deduktif

Yaitu suatu Teknik yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan.

d. Induktif

Ialah peneliti melakukan pengamatan terhadap objek kajian, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah Teknik pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum (*going from specific to the general*).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam pembuatan skripsi ini tersusun rapi dalam lima bagian yang nantinya akan mempermudah dalam penyajian dan pembahasan data serta memahami apa saja yang akan diteliti, berikut ini sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan**, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori**, Deskripsi Penelitian meliputi Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, dan Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad tentang Pendidikan akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah*
- Bab III Biografi Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad dan Deskripsi Kitab Risalatul Mu'awanah.**
- Bab IV Analisis nilai-nilai Pendidikan dalam Kitab Risalatul Mu'awanah**, Pembahasan meliputi apa saja nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah*, dan penjelasan relevansi Pendidikan akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* terhadap perkembangan akhlak peserta didik sekarang
- Bab V Penutup**, Kesimpulan dan Saran-saran.